



Cara Menanam Jahe di Dalam Polybag dengan Menggunakan Pupuk Kompos dan Tanah

How to Plant Ginger in a Polybag Using Compost and Soil

Roswita Oesman^{1*}

¹Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

Corresponding author*: roswitaoesman@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penyuluhan Untuk memberitahukan kepada masyarakat setempat bahwa menanam jahe dengan menggunakan kompos dan polybag sangat praktis dan tidak banyak mengeluarkan biaya. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan penyuluhan, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan cara menanam jahe di dalam Polybag dengan menggunakan pupuk kompos dan tanah yang dilakukan secara langsung oleh pelaksana PKM. Hasil kegiatan PKM ini berupa kesimpulan yaitu: 1) Jahe (*Zingiber officinale*) merupakan salah satu komoditas ekspor rempah-rempah Indonesia yang memberikan peranan cukup berarti dalam penerimaan devisa negara, 2) Untuk memberitahukan kepada masyarakat setempat bahwa menanam jahe dengan menggunakan kompos dan polybag sangat praktis dan tidak banyak mengeluarkan biaya, 3) Kompos merupakan bahan organik seperti daun-daunan, jerami, alang-alang, rumput-rumputan, dedak padi, batang jagung, serta kotoran hewan yang telah mengalami proses dekomposisi oleh mikroorganisme pengurai, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki sifat-sifat fisik dan kimia tanah, 4) Pengomposan adalah proses dimana bahan organik mengalami penguraian secara biologis, khususnya oleh mikroba-mikroba yang memanfaatkan bahan organik sebagai sumber energi.

Kata Kunci: Cara Menanam; Jahe; Polybag; Kompos; Tanah.

Abstract

*Purpose of Counseling To inform the local community that planting ginger using compost and polybags is very practical and does not cost much. This community service (PKM) is carried out in the form of counseling activities, then followed by training on how to plant ginger in polybags using compost and soil which is carried out directly by PKM implementers. The results of this PKM activity are in the form of conclusions, namely: 1) Ginger (*Zingiber officinale*) is one of the export commodities of Indonesian spices that plays a significant role in the country's foreign exchange earnings, 2) To inform the local community that planting ginger using compost and polybags is very important, practical and does not cost much, 3) Compost is organic material such as leaves, straw, reeds, grasses, rice bran, corn stalks, and animal dung that has undergone a decomposition process by decomposing microorganisms, so it can be used to improve the physical and chemical properties of the soil, 4) Composting is a process in which organic matter is decomposed biologically, especially by microbes that utilize organic matter as an energy source.*

Keywords: How to Plant; Ginger; polybag; Compost; Soil.

PENDAHULUAN

Jahe (*zingiber officinale*) merupakan salah satu komoditas rempah-rempah Indonesia yang memberikan peranan cukup berarti dalam penerimaan devisa negara. Jahe banyak digunakan sebagai bahan obat-obatan, minuman, makanan dan juga sebagai rempah-rempah. Tanaman Jahe berasal dari asia. Jahe merupakan salah satu tanaman sumber bahan baku industri jamu tradisional dan industri rumah tangga yang digunakan untuk penyedap masakan dan lain-lain. (Rostiana et al, 2005).

Jahe segar di Indonesia di ekspor ke berbagai Negara antara lain Amerika Serikat, Jepang, Hongkong, Singapura dan Pakistan. Tanaman Jahe telah lama dibudidayakan sebagai komoditi ekspor, namun pengembangan jahe skala luas belum didukung dengan sistem budidaya yang optimum dan berkesinambungan sehingga produktivitas dan mutunya rendah. Luas areal pertanaman jahe di Indonesia pada tahun 2006 mencapai 177.138 ton dan produktivitas rata-rata 1,77 ton/ha. Dengan luas areal panen berkisar 89.041808 ha. Pada tahun 2007 produktivitas tanaman jahe meningkat mencapai 178.503 ton dan produktivitas rata-rata 2,66 ton/ha dengan luas areal panen berkisar 99.652.007 ha. Pada tahun selanjutnya Indonesia mengalami penurunan nilai ekspor jahe berkisar 163.967.426 kg yang menempatkan Indonesia pada urutan ke-14 pengeksport jahe sedunia (Anonimous, 2009).

Dalam beberapa tahun terakhir, permintaan jahe cenderung terus meningkat. Indonesia memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan, karena selain iklim, kondisi tanah dan letak geografis yang cocok bagi pembudidayaannya. Oleh karena itu, komoditas jahe banyak dijadikan salah satu komoditas unggulan (Rukmana, 2000).

Untuk memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah yang akan mendukung pertumbuhan tanaman jahe perlu penambahan unsur hara. Salah satu nya adalah kompos. Kompos merupakan bahan organik yang telah mengalami proses dekomposisi oleh organisme pengurai seperti sisa tanaman, kotoran hewan, yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah. Selain itu, kompos juga mengandung unsur-unsur hara esensial bagi tanaman.

Proses dekomposisi (penguraian) alami dari jerami padi menjadi kompos tidak dapat berlangsung dengan cepat karena mengandung slikan dan lignin yang relatif tinggi sehingga sulit untuk didekomposisikan, luas permukaan efektif dari bahan utuh relatif kecil akan menyulitkan mikroorganisme untuk melakukan penetrasi dan perombakan bahan menjadi kompos, jumlah mikroorganisme alami yang ada didalam tanah dan jenisnya sangat spesifik. Pada pengembangan produksi pupuk organik skala kelompok tani, alat pengolah pupuk organik (APPO) yang paling dibutuhkan adalah mesin pencacah. Mesin pencacah digunakan untuk mengecilkan ukuran bahan organik. Proses pengomposan berjalan lebih cepat pada bahan yang mempunyai ukuran yang lebih kecil dibandingkan dengan tanpa dicacah (Novizan, 2013).

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan penyuluhan, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan cara menanam jahe di dalam Polybag dengan menggunakan pupuk kompos dan tanah yang dilakukan secara langsung oleh pelaksana PKM.

PELAKSANAAN PKM

Pelaksanaan PKM ini bertempat Dusun 3 Perjuangan Gg. Kadus, Desa Marindal II Patumbak pada tanggal 19 Mei 2022. Dengan menerapkan tema: “cara penanaman tanaman jahe dengan menggunakan kompos”, dan pelaksana PKM menyampaikan kepada masyarakat bagaimana cara menanam jahe dengan menggunakan media polybag dengan baik serta cara pemeliharaan maupun apa manfaat dari tanaman jahe itu terhadap kesehatan. Karena tanaman jahe juga bisa diolah sebagai bahan obat-obatan dan bahan campuran masakan.

Pada saat itu juga pelaksana PKM sangat senang menyampaikan atau memaparkannya karena masyarakat sangat senang dan antusias mendengarkan apa yang pelaksana PKM sampaikan kepada mereka. Bahkan begitu juga sebaliknya mereka sangat senang dengan kedatangan pelaksana PKM bahwa dengan adanya pelaksana PKM pada saat itu pelaksana PKM mendorong mereka dengan memelihara dan menanam tanaman jahe ini dengan baik.

Materi Pelaksanaan PKM

Botani Tanaman Jahe

Menurut Paramitasari (2011) klasifikasi botani tanaman jahe (*Zingiber officinale*) adalah sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Subdivisi	: Angiospermae
Class	: Monocotyledonae
Ordo	: Zingiberales
Family	: Zingiberaceae
Genus	: Zingiber
Spesies	: Zingiber Officinale

Syarat Tumbuh Jahe

Secara umum tanaman Jahe dapat tumbuh di dataran rendah maupun dataran tinggi dengan ketinggian 1500 m dpl, dengan tipe iklim A, B, C dan pada saat musim kemarau maupun musim hujan yang baik untuk tanaman jahe sekitar 2500-3500 mm/tahun dengan jumlah buah basah 7-9 bulan per tahun (Romarkum dan Yuwono,2002). Suhu rata-rata yang optimal terhadap pertumbuhan jahe berkisar antara 25-30°C dan kelembaban udara berkisar 80% (Paramitasari, 2011).

Tanah

Tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman jahe adalah tanah lempung berpasir dan lempung berliat. Dengan pH tanah 6,8-7,0 (Santoso, 1994).

Pupuk Kompos

Pupuk kompos sangat baik digunakan dalam budidaya tanaman jahe karena pupuk kompos selain dapat memenuhi kebutuhan unsur hara juga dapat memperbaiki sifat fisik tanah yang akan mempermudah perkembangan jahe sehingga hasil jahe akan lebih besar. Kompos merupakan kunci keberhasilan bagi petani lahan kering. Selain mudah didapat,

juga relatif lebih murah apabila dibandingkan dengan pupuk anorganik yang beredar di pasaran. Hal ini mendorong para petani yang biasa menggunakan pupuk buatan beralih menggunakan pupuk organik (Wiskandar, 2012).

Penggunaan dosis pupuk kompos yang tepat sangat menentukan produksi jahe. Pemberian pupuk kompos yang berlebihan juga dapat menurunkan produksi jahe. Penggunaan pupuk kompos yang tepat diharapkan nantinya dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman dan dapat mengurangi biaya produksi dan dampak yang ditimbulkan oleh pemberian pupuk kimia terhadap lingkungan khususnya kerusakan biologi tanah.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam menanam tanaman jahe adalah pisau, ember, karung goni, air, dan lain-lain.

Bahan yang digunakan dalam menanam tanaman jahe adalah bibit jahe, pupuk kompos, tanah, polybag, dan lain-lain.

Pemeliharaan

Penyiraman

Penyiraman dilakukan setiap hari pada saat pagi dan sore hari, tergantung juga pada kondisi lingkungan setempat. Jahe menghendaki kondisi tanah yang lembab tetapi tidak becek.

Penyiangan dan Pembumbunan

Penyiangan ke-1 pada tanaman jahe dilakukan pada umur 3 minggu setelah tanam. Penyiangan ke-2 dilakukan pada saat tanaman berumur sekitar 7 minggu setelah tanam. Penyiangan ke-2 ini dilakukan bersamaan dengan pembumbunan. Pembumbunan dilakukan dengan cara mengikis gulma yang tumbuh menggunakan tangan atau kuret secara hati-hati dan tidak terlalu dalam agar tidak merusak perakaran tanaman.

Penyulaman

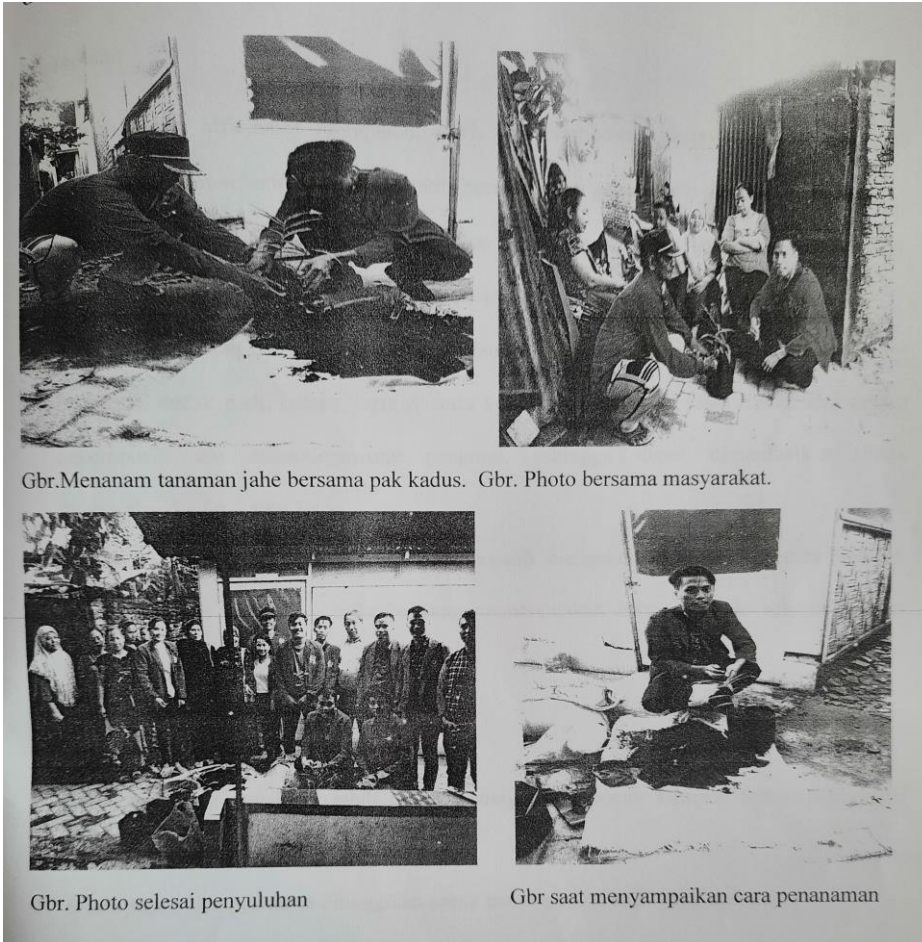
Penyulaman dilakukan apabila terdapat tanaman dalam keadaan tidak tumbuh atau mati. Penyulaman ini dilakukan saat tanaman berumur 10 hari setelah tanam.

Pengendalian Hama dan Penyakit

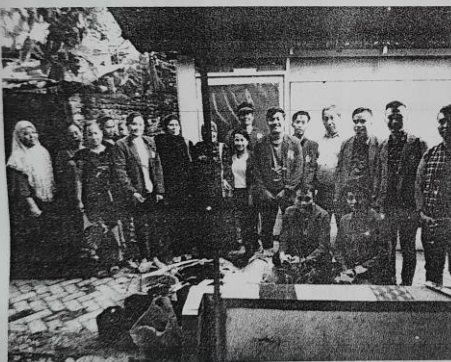
Pengendalian penyakit dikendalikan dengan penyemprotan insektisida dilakukan pada waktu yang berbeda-beda tergantung pola penyerangannya.

Pemanenan

Pemanenan harus dilakukan dengan hati-hati, rimpung digali dengan cangkul tidak boleh terluka karena akan merusak kualitasnya. Pemanenan dilakukan pada umur 120 hst.



Gbr.Menanam tanaman jahe bersama pak kadus. Gbr. Photo bersama masyarakat.



Gbr. Photo selesai penyuluhan



Gbr saat menyampaikan cara penanaman

Gambar 1. Pelaksanaan PKM

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Jahe (*zingiber officinale*) merupakan salah satu komoditas ekspor rempah-rempah Indonesia yang memberikan peranan cukup berarti dalam penerimaan devisa negara.
2. Untuk memberitahukan kepada masyarakat setempat bahwa menanam jahe dengan menggunakan kompos dan polybag sangat praktis dan tidak banyak mengeluarkan biaya.
3. Kompos merupakan bahan organik seperti daun-daunan, jerami, alang-alang, rumput-rumputan, dedak padi, batang jagung, serta kotoran hewan yang telah mengalami proses dekomposisi oleh mikroorganisme pengurai, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki sifat-sifat fisik dan kimia tanah.
4. Pengomposan adalah proses dimana bahan organik mengalami penguraian secara biologis, khususnya oleh mikroba-mikroba yang memanfaatkan bahan organik sebagai sumber energi.

Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang dosis pupuk kompos terhadap berbagai varietas tanaman jahe.
2. Dosis pupuk kompos dapat ditinggikan untuk mendapatkan hasil yang optimal.
3. Diharapkan kepada masyarakat agar menanam tanaman jahe ini benar-benar melakukan menyiapkan lahan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 2001. *Macam-macam Mulsa Organik*. Penerbit Swadaya, Jakarta.
- Lingga P. dan Marsono. 2001. *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Novizan. 2013. *Petunjuk Pemupukan Yang Efektif*. Penerbit PT. Agromedia Pusaka. Jakarta.
- Paramitasari, D. R. 2011. *Panduan Praktis, Lengkap dan Menguntungkan Budi Daya Rimpang, Jahe, Kunyit, Kencur dan Temulawak*. Penerbit Cahaya Atma. Yogyakarta.
- Purwowidodo. 1983. *Teknologi Mulsa*. Dewa Ruci Press. Jakarta.
- Purwo, A. 2011. *Biokimia Konsep-konsep Dasar*. Penerbit ITB Press. Bandung.
- Rosmarkum A. dan Yuwono N.W. 2002. *Ilmu Kesuburan Tanah*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Rukmana, R. 2010. *Ubi Jalar Budidaya Pasca Panen*. Penerbit PT. Agromedia Pusaka. Jakarta.
- Santoso, H.B. 1994. *Jahe Gajah*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Wiskandar. 2012. *Pemanfaatan Pupuk Kandang untuk Memperbaiki Sifat Fisik Tanah di Lahan Krisis yang Telah Di Teras*. Kongres Nasional VII.
- Khairuddin Tampubolon, dkk (2021); Penyuluhan Tentang Mengenal Mesin Pompa Air dan Cara Perawatannya di Serikat Tolong Menolong Nurul Iman (STMNI) Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas; J-LAS (Journal Liaison Academia and Society);V.1,No.2;(1-8).
- Roswita Oesman, Rahmaniah Rahmaniah (2021); Sosialisasi Cara Membuat Sabun Cair untuk Rumah Tangga di Gang Fortuna Kelurahan Timbang Deli, Kecamatan Medan Amplas; J-LAS (Journal Liaison Academia and Society);V.1,No.2;(47-53).
- Surya Irawan, K Tampubolon, ELAZHARI (2021), Pelatihan Pembuatan Pupuk Cair Organik Dari Air Kelapa Dan Molase, Nasi Basi, Kotoran Kambing Serta Activator Jenis Produk EM4; J-LAS (Journal Liaison Academia and Society);V.1,No.2;(1-18).
- Ida Zulfida, dkk (2021), Pelatihan Pemanfaatan Tera Box Cloud Dalam Menunjang Kegiatan Mengajar Dosen; J-LAS (Journal Liaison Academia and Society);V.1,No.2;(53-60).
- Ahmad Karim, dkk (2021), Pelatihan Pengolahan Nilai Mahasiswa Menggunakan Aplikasi Excel Bagi Dosen; J-LAS (Journal Liaison Academia and Society);V.1,No.2;(68-74).
- Ida Zulfida, Eri Samah (2021), Membangun Desa Mandiri Melalui Optimalisasi Penggunaan Dana Desa; J-LAS (Journal Liaison Academia and Society);V.1,No.1;(19-22).
- Tampubolon, K., Parinduri, R. Y., & Syafii, M. (2020). Pengembangan Bolu Tape Multi Varian dan Rasa di Kelurahan Kedai Durian Kecamatan Medan Johor., (pp. 385-396). medan.